

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Organisasi nirlaba merupakan suatu organisasi yang memiliki tujuan mengangkat permasalahan atau empati masyarakat tanpa mencari keuntungan (Sobari, 2023). Organisasi nirlaba tercermin dalam berbagai ragam bentuk, dibedakan berdasar karakteristik operasional masing-masing (Kurniawan & Kirana, 2024). Bentuk organisasi nirlaba antara lain mencakup yayasan, lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan lembaga swadaya masyarakat (Anggraini, 2022). Yayasan merupakan salah satu entitas yang paling umum digunakan sebagai wadah menyelenggarakan berbagai aktivitas di bidang pendidikan, sosial, keagamaan, serta kemanusiaan (Sulistia, 2022). Salah satu bentuk pelaksanaan fungsi pendidikan yang dilakukan oleh sebuah yayasan adalah melalui pendirian lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD adalah suatu pendidikan bagi anak usia dini sebelum berpartisipasi pada jenjang pendidikan berikutnya, dirancang untuk menstimulasi perkembangan fisik dan mental melalui berbagai rangsangan (Yeni & Citrowati, 2024).

Berdasarkan Permendikbud No.13 Tahun 2020 pasal 6 ayat 1, PAUD terdiri atas kelompok yang berbeda-beda berdasar pada satuan pendidikan penyelenggara. Satuan pendidikan anak usia dini yang merupakan jenjang pendidikan formal adalah TK, yang memiliki peranan

utama dalam mempersiapkan anak-anak untuk menuju pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini meningkatkan potensi tumbuh kembang anak yang memainkan peran penting mewujudkan generasi bangsa yang bermutu (Haryanto & Saharsini, 2024). Untuk mendukung pendidikan yang diberikan kepada anak sebelum memasuki pendidikan formal lebih lanjut, maka TK harus memberikan proses pembelajaran serta layanan yang berkualitas. Keberhasilan atas tercapainya TK berkualitas tentu tidak terhindarkan atas salah satu aspek penting terkait pengelolaan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu cara penting dalam mengoptimalkan dan meningkatkan mutu pendidikan (Indragiri, 2019).

Transparansi keuangan merupakan kunci utama bagi institusi pendidikan yang ingin mencapai standar profesionalisme tinggi, dengan mencakup keterbukaan penuh dalam manajemen keuangan serta pelaporan rinci mengenai asal-usul dan alokasi setiap dana yang digunakan (Fuddin & Sari, 2020). Dalam ISAK 335 disebutkan bahwa, organisasi nirlaba perlu menyusun laporan keuangan dengan memperhatikan prinsip keterbukaan informasi, sehingga mampu memberikan transparansi serta pertanggungjawaban kepada para donatur, pemberi hibah, maupun masyarakat secara umum (Rosdiana, 2024). Keterbukaan dalam pengelolaan keuangan dapat menjamin bahwa setiap dana yang masuk dan keluar dapat dipertanggungjawabkan, laporan keuangan yang komprehensif akan membuat pengawasan menjadi lebih efektif (Wulandari, 2024). Sistem

informasi akuntansi kas yang disusun dan dilaporkan dengan baik diperlukan bagi setiap TK (Hayatie, 2024).

Dalam penerapannya, pelaksanaan pengelolaan keuangan di TK dinilai belum optimal sebagaimana diberitakan dalam laman iNews.id, Inspektorat sita ratusan juta dari Kepala Sekolah TK di Lumajang. Inspektorat Kabupaten Lumajang melakukan operasi tangkap tangan (OTT) terhadap Kepala Sekolah TK Dharma Wanita, terkait dugaan praktik pengumpulan fee atas penjualan buku dari salah satu CV penyedia. Dalam OTT tersebut, diamankan uang tunai sebesar Rp157,6 juta yang berasal dari transaksi pembelian buku oleh sekitar 23 lembaga TK. Kepala sekolah yang bersangkutan mengaku bertindak sebagai koordinator pengumpulan dana atas instruksi dari Ketua Kelompok Kerja Kepala TK (K3TK) Lumajang. Dana tersebut rencananya akan diserahkan kepada CV yang menjadi rekanan Dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang dalam penyediaan buku. Kepala Inspektorat, Isnugroho, menyatakan bahwa pihaknya akan memanggil CV terkait untuk dimintai klarifikasi, guna mengetahui sejauh mana keterlibatan pihak swasta dan kemungkinan keterkaitan dengan oknum di Dinas Pendidikan. Wakil Bupati Lumajang, Indah Amperawati, juga menyatakan dukungannya terhadap penegakan hukum. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan di TK dapat memicu terjadinya penyelewengan. Berdasarkan laman Indonesia Corruption Watch (ICW). Data sepanjang tahun 2023, praktik korupsi di sektor pendidikan masih tergolong tinggi, dengan tercatat

sebanyak 30 kasus yang berhasil ditangani oleh aparat penegak hukum. Dari jumlah tersebut, sekitar 40 persen di antaranya merupakan kasus penyalahgunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Challen et al., (2024) tentang Penyusunan Laporan Keuangan untuk Raudhatul Athfal. Mereka meneliti bahwa Lembaga Pendidikan Raudhatul Athfal belum ada perencanaan keuangan yang memenuhi standar karena pengelola lebih terfokus pada aktivitas operasional harian, sehingga dalam penelitian ini menghasilkan konsep gambaran tentang bagaimana proses penyusunan hingga penyajian laporan keuangan, serta melakukan bimbingan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru dalam menyusun laporan keuangan untuk Lembaga Pendidikan Raudhatul Athfal. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Rizki, (2022) mengenai Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan pada TK Nurul Insan Palembang. Mereka meneliti bahwa TK Nurul Insan Palembang masih melakukan pencatatan keuangan yang sederhana dan belum memiliki pedoman POS dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga penelitian ini menghasilkan POS untuk proses penyusunan laporan keuangan dan pencatatan transaksi secara terstruktur, serta menyelenggarakan pelatihan pembukuan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan para pengurus TK Nurul Insan dalam mengelola laporan keuangan. Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Maulana et al., (2024) yang meneliti terkait Perencanaan Sistem Informasi dan Pencatatan Akuntansi pada Taman Kanak-Kanak di

Kelurahan Babakan Surabaya Bandung. Mereka meneliti bahwa TK ini belum memiliki prosedur sistem informasi dalam pencatatan akuntansi. Penelitian ini menghasilkan sejumlah usulan rancangan untuk mengembangkan mekanisme sistem informasi akuntansi mencakup aspek-aspek seperti prosedur penerimaan kas secara umum, pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), serta proses pengeluaran kas untuk keperluan penggajian.

Dalam implementasinya terdapat TK yang belum memiliki pencatatan kas sesuai pedoman yang berlaku. Penyesuaian terhadap perubahan kebijakan, khususnya terkait standar pelaporan keuangan terbaru, berpotensi menjadi kendala bagi TK dalam mengimplementasikan sistem pencatatan kas yang memenuhi ketentuan yang berlaku (Kirana, 2024). Disamping itu, kurangnya sumber daya manusia yang memadai akan membuat pekerjaan semakin rumit, ditambah lagi dengan minimnya pengetahuan tentang cara menyusun laporan keuangan yang menjadi hambatan utama (Melia, 2022).

Peneliti menjadikan TK Curug Indah menjadi objek penelitian. Adapun permasalahan yang menjadi fokus pengamatan. Dalam hal ini, mengacu pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas. Berdasarkan hasil pra wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu A selaku pengurus TK Curug Indah, yang menjabat sebagai Kepala Sekolah bersamaan dengan merangkap tugas menjadi Tenaga Didik dan Bendahara, diperoleh data bahwa TK Curug Indah telah memberikan layanan pendidikan lebih dari 20

tahun. Namun, hingga saat ini pencatatan akuntansi masih dilakukan secara sederhana dan belum dilengkapi dengan pedoman prosedur operasional standar yang sesuai standar akuntansi SAK yang berlaku dalam mengelola penerimaan dan pengeluaran kas. Pengelolaan kas hanya sebatas dicatat pada buku besar tidak mengikuti sistematika yang diatur dalam akuntansi. Kondisi lain menunjukkan kurangnya jumlah sumber daya tenaga didik dan latar belakang pendidikan yang kurang relevan di bidang akuntansi, mengakibatkan TK Curug Indah menghadapi kendala dalam menjalankan fungsi keuangannya secara efektif dan tidak mampu menyempatkan untuk membuat pencatatan kas sesuai prinsip akuntansi. Akan tetapi, terdapat upaya dari pihak yayasan dalam membuat laporan keuangan secara sederhana untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas keuangan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti bermaksud untuk menyusun prosedur operasional standar penerimaan dan pencatatan kas pada layanan pendidikan tersebut. Peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian yang berjudul **“Penyusunan Prosedur Operasional Standar (POS) Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Taman Kanak-Kanak Curug Indah Jakarta Timur”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti menetapkan fokus penelitian yang dirumuskan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana rancangan Prosedur Operasional Standar (POS) penerimaan kas TK Curug Indah?

2. Bagaimana rancangan Prosedur Operasional Standar (POS) pengeluaran kas TK Curug Indah?
3. Bagaimana rancangan sistem pembukuan penerimaan dan pengeluaran kas TK Curug Indah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran pertanyaan penelitian diatas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian yang saling berkaitan sebagai berikut:

1. Untuk merancang Prosedur Operasional Standar (POS) penerimaan kas pada TK Curug Indah.
2. Untuk merancang Prosedur Operasional Standar (POS) pengeluaran kas pada TK Curug Indah.
3. Untuk merancang sistem pembukuan penerimaan dan pengeluaran kas pada TK Curug Indah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan tujuan penelitian diatas, peniliti berharap penelitian ini memberikan manfaat terhadap banyak pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian dapat memberikan kontribusi terkait penyusunan Prosedur Operasional Standar (POS) penerimaan dan pengeluaran sesuai dengan standar akuntansi bagi organisasi pendidikan serta serta menyusun format sistem pembukuan yang lebih terstruktur dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang dapat diterapkan di TK Curug Indah.

- b. Penelitian dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi TK Curug Indah

Penyusunan Prosedur Operasional Standar penerimaan dan pengeluaran yang sesuai dengan standar yang berlaku dapat membantu TK Curug Indah dalam pengelolaan kas, serta dapat melakukan evaluasi berkala pada laporan keuangan menjadi lebih efektif.

b. Bagi Yayasan

Penyusunan Prosedur Operasional Standar penerimaan dan pengeluaran kas yang dihasilkan dari penelitian ini dapat membantu yayasan dalam memperoleh laporan keuangan dari pihak sekolah secara lebih teratur dan konsisten. Dengan adanya prosedur yang jelas, yayasan dapat lebih mudah melakukan pemantauan terhadap pengelolaan kas di TK Curug Indah, sehingga proses evaluasi dan pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan sekolah dapat dilakukan secara lebih tepat.

c. Bagi Orang Tua Murid

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang tua murid dalam memperoleh kejelasan mengenai mekanisme pembayaran yang diterapkan di TK Curug Indah. Dengan adanya Prosedur Operasional Standar penerimaan dan pengeluaran kas, orang tua murid dapat memahami alur pembayaran SPP maupun biaya penerimaan murid baru secara lebih jelas, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya terhadap pengelolaan keuangan TK.

